

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan untuk membekali anak bangsa dalam menghadapi masa depan, untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, tidak ada seorangpun yang tidak membutuhkan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan, kepribadian manusia dapat dibina dan dapat dikembangkan serta membawa dampak positif menuju kearah kemajuan dan kesejahteraan, sumber pendidikan seperti keluarga, masyarakat dan guru. Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka (Daryanto, 2012: 27).

Guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam UU No. 14 tahun 2005 guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan ditegaskannya sebagai pekerjaan profesional, otomatis menuntut adanya prinsip profesionalitas yang selayaknya di junjung tinggi dan dipraktikkan oleh para guru (Hanafi, 2017: 39).

Guru profesional adalah yang mampu menjalankan profesionalitasnya memiliki tugas kemanusiaan, artinya guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada siswanya. Kemanusiaan guru meliputi penanaman

nilai moral kepada siswanya dan menjadi orang tuannya. Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada siswanya seperti akhlak, budi pekerti dan sikap setia kawan sosial dan menempatkan diri sebagai orang tua kedua berarti memahami jiwa dan watak anak didik. Kemudian setiap guru tertentu mendambakan siswanya juga belajar dengan baik namun kenyataannya tidak selalu demikian, pada proses pembelajaran di kelas masih banyak masalah-masalah yang muncul (Musfah, 2015: 52).

Masalah tersebut cenderung tidak semua siswa dapat menyelesaikan dengan sendirinya. Sebagian orang mungkin tidak mengetahui cara yang baik untuk memecahkan masalah sendiri. Sebagian yang lain tidak tau apa sebenarnya masalah yang dihadapi. Ada pula seseorang yang tampak tidak mempunyai masalah, padahal ada masalah yang dihadapinya. Sehingga siswa sulit meraih prestasi belajar disekolah. Padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peran guru sangat diperlukan oleh siswa untuk mengetahui dimana letak problematika belajar yang dihadapi oleh siswa serta untuk mencari pemecahannya. Pada kenyataannya, para siswa sering kali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan, demikian ini dapat menunjukkan bahwa siswa mengalami problematika belajar (ismail, 2016 : 32-32).

problematika belajar merupakan suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah normal yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-

hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh yang mengalaminya, dan dapat bersifat psikologis (kejiwaan anak) ataupun dalam keseluruhan proses belajarnya (Supriyanto, 2018: 14-15).

Dalam islam, proses belajar pertama sekali bisa kita lihat pada kisah Nabi Adam as, di mana Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah/ 2: 33:

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Terjemahan: “wahai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama benda-benda ini, maka setelah diberitahukan kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman bukanlah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan” (2: 33).

Menurut Baharuddin dan Wahyuni mendefinisikan proses belajar merupakan sebagai serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku yang berbeda dengan sebelumnya. Perilaku tersebut berupa kognitif, afektif dan psikomotorik oleh karena itu proses belajar merupakan hal yang kompleks karena dalam proses ini menggunakan panca indra (melihat, mendengar, mencium dan menyentuh) dan proses kognitif dari pengingatan, pemecahan masalah dan pengungkapan alasan. Untuk itu dalam belajar kondisi fisik dan psikologi siswa harus sangat diperhatikan dalam perencanaan belajar dan pembelajaran (Herawati, 2018: 40).

Pelaksanaan pembelajaran tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada proses belajar mengajar, guru tidak terbatas hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga bertanggungjawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar aktif dalam mencapai tujuan. Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran, serta dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh, segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan hasil yang maksimal. Strategi pembelajaran yang digunakan harus efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat memecahkan problematika belajar siswa (Galih, 2019: 112).

Problematika belajar biasanya tidak dapat diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus dilakukannya. Problematika belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum dan khusus, yang diduga disebabkan karena faktor proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang mengalami masalah belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah (Anggia, 2021: 431).

Menurut Slameto, dalam buku Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masalah belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu: faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor Ekstern (faktor dari luar manusia)

yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi diatas, maka guru harus dengan cermat melihat masalah belajar yang dialami siswa. Mengingat bahwa faktor faktor yang tidak hanya berasal dari dalam diri siswa diharapkan guru mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, baik itu para guru, wali kelas, kepala sekolah bahkan orang tua siswa demi menjalankan proses belajar mengajar secara maksimal (Hasanah, 2016: 28).

Faktor masalah yang lain dalam proses pembelajaran yaitu guru yang tidak menyampaikan materi secara lengkap dan contoh soal yang diberikan guru dalam belajar sangat sedikit, hal ini menyebabkan peserta didik tidak mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru (Rijal, 2018: 3).

Hal tersebut juga dialami dilokasi penelitian yaitu SMA Negeri 5 Kendari. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 5 Kendari pada tanggal 1 Februari 2021, dari hasil wawancara guru biologi SMAN 5 Kendari dapat diketahui bahwa mata pelajaran biologi merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari, materi biologi yang diajarkan mulai dari membahas tentang sesuatu yang lebih kompleks sehingga mengakibatkan banyak siswa di SMAN 5 Kendari kurang memahami dalam proses pembelajaran biologi. Ketidakefektifan pencapaian prestasi belajar selama disekolah juga dilatarbelakangi oleh sejumlah faktor yang meliputi: 1) keadaan psikologi siswa, seperti sikap siswa, bakat siswa, dan motivasi belajar siswa; 2) kondisi lingkungan di sekitar siswa, seperti keluarga, guru, sarana dan prasarana; 3) kebiasaan belajar siswa, yang merupakan salah satu faktor yang menunjang tercapainya prestasi

belajar siswa terutama yang sangat berpengaruh pada prestasi siswa adalah cara belajar.

Hasil wawancara dengan siswa kelas X SMAN 5 kendari, metode yang digunakan guru dalam proses mengajar biologi kurang termotivasi dan untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, hal ini dapat menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa kurang. Dalam belajar biologi pada materi jamur tidak hanya cukup diajarkan materi saja, tetapi juga harus diadakan praktikum di laboratorium, karena dalam menjalankan praktikum siswa akan banyak mengetahui betapa menyenangkan mempelajari ilmu biologi.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan berfokus pada :

1. Problematika proses pembelajaran yang akan diamati dan dianalisis pada penelitian ini adalah problematika belajar yaitu; *Slow leneare*, Karakteristik siswa, Penguasaan bahasa ilmiah, dan sarana pembelajaran. Kemudian problematika mengajar yaitu: Sarana, metode pembelajaran, dan alokasi waktu.
2. Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran yang akan diamati dan dianalisis adalah solusi problematika belajar yaitu; *Remedial teaching*, asesmen, belajar penguasaan bahasa latin, dan pemanfaatan media pembelajaran. Kemudian menemukan solusi problematika mengajar yaitu: sarana, metode pembelajaran, dan alokasi waktu.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika proses belajar biologi pada materi jamur siswa kelas X di SMA Negeri 5 Kendari?
2. Bagaimana problematika proses mengajar biologi pada materi jamur guru kelas X di SMA Negeri 5 kendari?
3. Bagaimana solusi problematika proses belajar biologi pada materi jamur kelas X di SMA Negeri 5 kendari?
4. Bagaimana solusi Problematika proses mengajar biologi pada materi jamur guru kelas X di SMA Negeri 5 kendari?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika proses belajar Biologi siswa kelas X di SMA Negeri 5 Kendari
2. Untuk mengetahui problematika proses mengajar Biologi pada materi jamur guru kelas X di SMA Negeri 5 Kendari
3. Untuk mengetahui solusi Problematika proses belajar Biologi siswa kelas X di SMA Negeri 5 Kendari
4. Untuk mengetahui solusi problematika proses mengajar Biologi pada materi jamur guru kelas X di SMA Negeri 5 kendari.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dalam memecahkan masalah (solusi) pada problematika yang dialami siswa kelas X dan guru kelas X di SMA Negeri 5 Kendari. Masalah tersebut berupa suatu fakta rendahnya prestasi belajar siswa yang salah satunya disebabkan oleh hambatan belajar dan mengajar.

## 2. Manfaat secara praktis

### 1) Bagi Peserta Didik

Dapat mengetahui problematika belajar dan solusi yang efektif dan efisien dalam belajar dan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar.

### 2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan, dan guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mempermudah cara memahami materi pelajaran Biologi serta mendorong guru untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar dan dapat merencanakan, merancang dan membuat sumber pembelajaran dengan baik dan sebagai informasi bagi guru-guru yang mengajar khususnya pada bidang studi Biologi.

### 3) Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dan dapat mengetahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan keberhasilan belajar siswa di sekolah, khususnya dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa dan mengajar guru.

## 1.6 Definisi Oprasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa definisi oprasional yang digunakan:

1. Problematika belajar biologi adalah masalah yang dialami oleh siswa kelas X SMA Negeri 5 kendari dalam proses belajar. Problematika belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi penghambat atau penghalang bagi lancarnya proses belajar dalam bidang studi biologi. Bentuk problematika dalam belajar yaitu; *Slow leneare*, Karakteristik siswa, Penguasaan bahasa ilmiah, dan Sarana pembelajaran.
2. Problematika mengajar adalah masalah atau kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Problematika mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan atau masalah yang menghambat atau menyulitkan dalam proses mengajar yang dialami guru biologi terutama dalam materi jamur. Bentuk problematika mengajar yaitu: Sarana, metode pembelajaran, dan alokasi waktu.
3. Solusi problematika belajar adalah jalan keluar dari masalah untuk mengatasi segala permasalahan problematika belajar dalam bidang studi biologi. Bentuk solusi problematika belajar yang di gunakan yaitu: *Remedial teaching*, asesmen, Belajar penguasaan bahasa latin, dan pemanfaatan media pembelajaran.
4. Solusi problematika mengajar adalah upaya untuk menanggulangi segala permasalahan yang terjadi terutama dalam proses mengajar dan

solusi mengajar juga diartikan sebagai upaya atau cara yang dilakukan oleh guru dalam proses mengajarnya. Bentuk solusi problematika mengajar yaitu; sarana, metode pembelajaran, dan alokasi waktu.

